

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemiskinan

1. Pengertian Kemiskinan

Secara etimologi, kemiskinan atau miskin dapat diartikan sebagai keadaan tidak berharta benda, serba kekurangan, atau berpenghasilan sangat rendah. Dalam bahasa arab, kemiskinan dijabarkan dengan kata *Al-miskin* atau *Al-Faqr* yang berarti keadaan membutuhkan. *Al-miskin* berarti seseorang yang tidak mempunyai harta yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dirinya maupun orang yang menjadi tanggung jawabnya.²⁵

Nugroho mendefinisikan kemiskinan sebagai

Kondisi absolut atau relatif yang menyebabkan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu wilayah tidak mempunyai kemampuan untuk mencukupi kebutuhan dasarnya sesuai dengan tata nilai atau norma tertentu yang berlaku di dalam masyarakat karena sebab-sebab natura, kultural, atau struktural.²⁶

Sementara Kurniawan berpendapat bahwa

Kemiskinan adalah apabila pendapatan yang diperoleh suatu individu atau kelompok masyarakat berada dibawah satu garis kemiskinan tertentu. Kemiskinan juga berarti kekurangan kebutuhan sosial dimana hal tersebut termasuk dalam dikucilkan dalam kehidupan sosial, ketergantungan dan ketidakmampuan dalam ikut berpartisipasi dikehidupan masyarakat yang layak.²⁷

²⁵ Handani, “Kemiskinan dalam pandangan Ekonomi Syariah” dalam <https://ejournal.iaingawi.ac.id/> yang diakses pada 19 Mei 2021.

²⁶ Nugroho, Iwan dan Dahuri, *Prespektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Pembangunan Wilayah*, (Jakarta: LP3ES, 2004), hal. 165.

²⁷ Ali Khomsan, dkk, *Indikator Kemiskinan dan..*, hal. 2.

Sedangkan Bank Dunia berpendapat bahwa

*Poverty is lack of shelter. Poverty is being sick and not being able to see a doctor. Poverty is not being able to go to school and not knowing how to read. Poverty is not having a job, is fear of the future, living one day at a time. Poverty is losing a child to illness brought about by unclean water. Poverty is powerlessness, lack of representation and freedom.*²⁸

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kemiskinan merupakan ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar dikarenakan beberapa faktor sehingga tidak dapat hidup dengan layak seperti masyarakat pada umumnya.

2. Macam Kemiskinan

Kemiskinan yang terjadi di masyarakat dapat terbagi menjadi 4 (empat) bentuk sebagai berikut:²⁹

- a. Kemiskinan absolut merupakan kondisi dimana pendapatan yang didapat individu berada dibawah garis kemiskinan dan sulit untuk mencukupi kebutuhan dasar hidupnya.
- b. Kemiskinan relatif ialah keadaan yang terjadi akibat dari kebijakan pembangunan dimana hal tersebut belum mampu menjangkau semua masyarakat dan akhirnya terjadi ketimpangan pada pendapatan.
- c. Kemiskinan kultural merupakan kemiskinan yang disebabkan karena perilaku individu atau kelompok masyarakat yang dipengaruhi oleh faktor budaya yang terdapat disekitar mereka.

²⁸ Indra Maipita, *Memahami dan Mengukur Kemiskinan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2013), hal. 8.

²⁹ Ali Khomsan, dkk, *Indikator Kemiskinan dan..*, hal. 3-4.

- d. Kemiskinan struktural ialah kemiskinan yang terjadi akibat kurangnya akses pada sumber daya atau tidak mempunyai sistem maupun struktur sosial dalam menyediakan kesempatan untuk bangkit dari kondisi yang sedang terjadi.

3. Faktor Penyebab Kemiskinan

Kemiskinan tidak dapat dihindari dari kehidupan bermasyarakat.

Bank Dunia mengklasifikasi penyebab dasar dari adanya kemiskinan yaitu:

Adanya kegagalan kepemilikan terutama kepemilikan tanah dan modal, keterbatasan persediaan kebutuhan dasar, sarana maupun prasarana di masyarakat, kebijakan pembangunan yang bias perkotaan dan bias sektor, adanya perbedaan kesempatan diantara anggota masyarakat dan sistem yang kurang mendukung, adanya perbedaan kemampuan sumber daya manusia dan perbedaan sektor ekonomi yaitu ekonomi modern dengan ekonomi tradisional, rendahnya produktivitas dan tingkat pembentukan modal usaha yang ada di masyarakat, budaya hidup masyarakat yang dikaitkan dengan kemampuan mengelola sumber daya alam dan lingkungan sekitarnya, tidak adanya tata pemerintahan yang baik dan bersih, pengelolaan sumber daya alam yang berlebihan dan tidak mempedulikan lingkungan sekitar.³⁰

Sedangkan menurut Kuncoro, faktor penyebab dari kemiskinan yaitu:

Pertama, secara mikro kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. *Kedua*, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia karena pendidikan yang dimiliki. *Ketiga*, kemiskinan muncul karena perbedaan akses dalam modal.³¹

³⁰ Achmad Faqih, *Kependudukan - Teori, Fakta, dan Masalah*, (Yogyakarta: Dee Publish, 2010), hal. 150.

³¹ Cica Sartika, dkk, *Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna*, Jurnal Ekonomi Vol. 1 No. 1, 2016, hal. 109.

Sementara pada penelitian ini, peneliti menggunakan 4 faktor penyebab kemiskinan yaitu:

a. Jumlah penduduk

Dalam teori Malthus menyebutkan bahwa “pertumbuhan penduduk mengikuti deret ukur sedangkan pertumbuhan ketersediaan pangan mengikuti deret hitung.”³²

b. Tingkat pendidikan

Menurut Simmons, “pendidikan di banyak negara merupakan cara untuk menyelamatkan diri dari kemiskinan.”³³ Dimana apabila memiliki pendidikan yang tinggi maka akan mempunyai pekerjaan yang baik dan mempunyai penghasilan yang tinggi dan sebaliknya.

c. Pengangguran

Nugroho menyebutkan bahwa “pengangguran menunjukkan hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.”³⁴

d. Pertumbuhan ekonomi

Kuznet berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat, karena pada tahap awal pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan cenderung meningkat karena distribusi pendapatan yang rendah.³⁵

³² Agustina Bidarti, *Teori Kependudukan*, hal. 17.

³³ Saharuddin Didu dan Ferri Fauzi, “*Pengaruh Jumlah..*”, hal. 104.

³⁴ I Komang Agus dan Sudarsana, “*Analisis Pengaruh..*”, hal. 419.

³⁵ Istiana Mastuchah dan Muliaman, *Sustainable Financing*, hal. 19.

4. Dampak Kemiskinan

- a. Kriminalitas meningkat, banyak masyarakat yang melakukan jalan pintas untuk mendapatkan uang dengan melakukan berbagai tindak kejahatan. Rata-rata mereka melakukan hal tersebut karena terpaksa akibat desakan ekonomi.
- b. Kekurangan gizi, gizi adalah hal yang sangat penting untuk pertumbuhan setiap makhluk hidup apabila mengalami kekurangan asupan gizi maka bisa menyebabkan tingkat kesehatan dan perkembangan fisik masyarakat berkurang.
- c. Angka kematian yang tinggi, umumnya masyarakat yang hidup dibawah garis kemiskinan memiliki tingkat kesehatan yang rendah atau bahkan tidak mendapatkan akses kesehatan yang memadai.
- d. Akses pendidikan tertutup, umumnya masyarakat miskin tidak dapat menjangkau dunia pendidikan yang tinggi dikarenakan tidak mampu membiayai pendidikan yang semakin lama biaya yang dikeluarkan semakin banyak.
- e. Pengangguran semakin berkembang, masyarakat yang miskin serta tidak bisa mengakses pendidikan maka peluang untuk mendapatkan pekerjaan juga akan berkurang sehingga dapat meningkatkan pengangguran.
- f. Munculnya konflik di masyarakat, adanya kemiskinan dapat menimbulkan rasa kecewa maupun ketidakpuasan masyarakat akan keadaan yang mereka alami. Sehingga dilampiaskan kepada siapa

saja dan mereka juga mudah tersulut emosinya, bahkan mudah untuk diprovokasi.³⁶

5. Peran Pemerintah dalam Pengendalian Kemiskinan

Salah satu upaya Pemerintah Indonesia dalam pengentasan kemiskinan adalah dibentuknya Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 15 Tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan, kemudian di revisi menjadi Peraturan Presiden No. 95 Tahun 2015. Dengan adanya peraturan presiden tersebut maka terbentuklah Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) yang merupakan tim untuk peningkatan efektifitas program penanggulangan kemiskinan. Beberapa program yang dijalankan yaitu Program Indonesia Pintar (PIP), Program Jaminan Kesehatan (JKN-KIS), Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bansos Rastra atau Bantuan Pangan Non Tunai. Program tersebut merupakan komitmen pemerintah untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan di Indonesia.³⁷

B. Jumlah Penduduk

Salah satu unsur penting dalam suatu kegiatan perekonomian adalah adanya penduduk. Hal tersebut dikarenakan penduduk dapat menyediakan berbagai tenaga, yaitu tenaga kerja, tenaga ahli, maupun wirausaha untuk menunjang aktivitas ekonomi. Penduduk merupakan salah satu aset dalam melaksanakan pembangunan. Namun, jumlah penduduk yang tinggi yang

³⁶ Harun Samsudin, dkk, *Kajian Sosial: Menuju Kemiskinan Satu Digit*, (Banyuasin: Bappeda Litbang Kabupaten Banyuasin, 2020), hal. 29-38.

³⁷ Kominfo, “*Program Bantuan Sosial Untuk Rakyat*” dalam <https://www.kominfo.go.id/> yang diakses pada 4 Desember 2020.

terjadi secara terus menerus juga akan menjadi salah satu beban dalam melaksanakan suatu pembangunan apabila pemberdayaan penduduk tidak diiringi dengan pengembangan kualitas penduduk yang memadai pada suatu wilayah. Penduduk dapat didefinisikan sebagai seluruh individu yang berdomisili di suatu wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi dengan tujuan menetap.³⁸

1. Komposisi Penduduk

Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk yang didasarkan pada kriteria atau ukuran tertentu. Komposisi penduduk ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun kebijakan maupun strategi yang terkait dengan masalah dalam bidang kependudukan. Dasar dalam penyusunan komposisi penduduk yang paling umum digunakan yaitu umur, jenis kelamin, mata pencaharian, agama dan tempat tinggal.

Komposisi penduduk berdasarkan umur dikelompokkan menjadi tiga, *pertama* umur 0-14 tahun disebut dengan usia muda atau usia belum produktif. *Kedua*, umur 15-64 tahun yang dapat disebut dengan usia dewasa atau usia produktif. *Ketiga*, umur diatas 65 tahun disebut sebagai usia tua atau tidak produktif. Sedangkan pengelompokan berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 2 yaitu laki-laki dan perempuan.

³⁸ Umaruddin Usman, dan Diramita, “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau”, Jurnal Ekonomi Regional, Vol. 01 No. 02, 2018, hal. 47 – 48.

Komposisi penduduk juga dapat dikelompokkan berdasarkan pekerjaan yang dilakukan setiap hari, misalnya PNS, Polri, buruh, petani, dan pekerjaan lainnya. Sedangkan komposisi penduduk berdasarkan pendidikan didasarkan pada jenjang atau tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan, misalnya SD, SLTP, SLTA, dan Perguruan Tinggi. Komposisi penduduk menurut agama didasarkan pada agama yang dianut oleh penduduk tersebut, misalnya agama islam. Sedangkan komposisi penduduk menurut tempat tinggal didasarkan tempat dimana ia biasa tinggal biasanya di desa atau dikota.³⁹

2. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah suatu keadaan dimana manusia pada dalam suatu wilayah/daerah jumlahnya semakin bertambah jika dibandingkan dengan luas daerah/wilayahnya yang ada. Kepadatan penduduk merupakan indikator dari tekanan penduduk di suatu daerah. Kepadatan penduduk dalam suatu wilayah dapat dibedakan menjadi 4 bagian yaitu sebagai berikut:

- a. Kepadatan penduduk kasar adalah kepadatan yang menunjukkan banyak jumlah penduduk dalam setiap kilometer persegi dari luas wilayah.
- b. Kepadatan penduduk fisiologis yaitu kepadatan penduduk yang menunjukkan banyak penduduk dalam setiap kilometer persegi pada wilayah lahan yang ditanami.

³⁹ Agustina Bidarti, *Teori Kependudukan*, hal. 39-42.

- c. Kepadatan penduduk agraris yaitu kepadatan dimana menunjukkan banyak penduduk yang bekerja sebagai petani dalam setiap kilometer persegi pada wilayah *cultivable land*.
- d. Kepadatan penduduk ekonomi adalah kepadatan penduduk yang membandingkan antara jumlah penduduk dengan luas lahan atau tanah berdasarkan kapasitas dalam produksinya.

3. Pertumbuhan Penduduk

Seiring berjalannya waktu jumlah penduduk dalam suatu wilayah dapat berubah baik bertambah maupun berkurang dikarenakan adanya pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk ialah perubahan jumlah individu di setiap daerah yang dapat terjadi sewaktu-waktu. Mulyadi mengungkapkan bahwa “pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan yang dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan kekuatan-kekuatan mengurangi jumlah penduduk.”⁴⁰

Pertumbuhan penduduk dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Angka kelahiran (*fertilitas*) adalah angka dimana dapat menunjukkan kelahiran bayi hidup di suatu wilayah. Kelahiran ini dapat dikategorikan menjadi dua kondisi/keadaan yaitu kelahiran hidup dan kelahiran mati.
- b. Angka kematian (*mortalitas*) yaitu angka yang mana dapat mengidentifikasi jumlah orang yang meninggal di suatu wilayah.

⁴⁰ Andria Zulfa, “Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Lhokseumawe”, Jurnal Visioner & Strategis, Vol 5 No.1, 2016, hal. 15.

Kematian ini dapat mengurangi jumlah penduduk dalam suatu wilayah, dan *mortalitas* hanya terjadi dalam satu kondisi yaitu mati.

- c. Migrasi merupakan pindahnya penduduk dari satu daerah ke wilayah yang lain baik untuk menetap maupun tinggal sementara. Seseorang dapat dikatakan melakukan migrasi apabila melakukan perpindahan tempat tinggal dari satu tempat ketempat lain yang melewati batas tertentu dan selama waktu tertentu.

Pertumbuhan penduduk dapat memberikan dampak bagi suatu daerah. Tingginya jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas penduduk yang baik maka akan membuat permasalahan di berbagai bidang baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, politik, keamanan dan lainnya. Dampak yang ditimbulkan dari adanya pertumbuhan penduduk dapat berupa dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya yaitu penduduk yang bertambah akan memperbanyak jumlah tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan produksi dan mendorong pertumbuhan barang maupun jasa. Sedangkan dampak negatifnya yaitu angka kemiskinan meningkat, angka pengangguran meningkat, lahan tempat tinggal maupun bercocok tanam semakin sempit, meningkatnya polusi dan limbah, kesehatan yang semakin menurun, sulitnya mencari ketersediaan pangan, asupan gizi yang buruk, dan lainnya.⁴¹

⁴¹ Monalisa dan Amansyah, “Analisis Penyebab Tingginya Jumlah Penduduk di Kecamatan Seberang Ulu 1 Kota Palembang”, hal. 73, dalam <http://ejournal-pps.usri.ac.id/> yang diakses pada 6 November 2020.

4. Peran Pemerintah dalam Pengendalian Jumlah Penduduk

Peran pemerintah sangat penting dalam hal pengendalian pertumbuhan penduduk di masyarakat. Pemerintah Indonesia melakukan pengendalian pertumbuhan penduduk salah satunya dengan menerapkan program KB (Keluarga Berencana) dimana program tersebut sudah dimulai sejak tahun 1957. Dengan mengikuti program keluarga berencana maka pasangan suami istri dapat mengatur jarak kelahiran anak juga dapat menghentikan kelahiran dengan menggunakan alat atau obat. Pemerintah juga membentuk BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana) sebagai badan yang bertugas untuk menangani bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana.⁴²

C. Tingkat Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah instrumen yang paling utama untuk meningkatkan kemampuan manusia guna meningkatkan pembangunan ekonomi. Pendidikan dapat membuat setiap individu mampu membuat berbagai pilihan, dan meningkatkan kedudukan. Pada tingkat makro, pendidikan dapat diartikan sebagai kekuatan dan dukungan bagi perekonomian yang berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang produktif dan terampil. Di era globalisasi seperti sekarang banyak persaingan maupun tantangan yang dihadapi setiap individu untuk bersaing di

⁴² Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana dalam <http://ntb.bkkbn.go.id/> yang diakses pada 5 Desember 2020.

lingkungan yang kompetitif, sehingga hanya negara yang memiliki pengetahuan maupun keterampilan yang mumpuni yang mampu bersaing untuk mendapatkan keinginan yang telah dicita-citakan.⁴³

Ki Hajar Dewantoro mengartikan pendidikan sebagai “upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak sehingga dapat mencapai kesempurnaan dalam hidupnya yaitu sesuai dengan alam dan masyarakat tempat tinggalnya.”⁴⁴

Sementara menurut M. J. Langeveld

Pendidikan adalah usaha, pengaruh, perlindungan, serta bantuan yang diberikan kepada seorang anak agar mencapai kedewasaan atau membantu anak agar bisa melakukan tugas dalam hidupnya secara mandiri.⁴⁵

Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 dijelaskan bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴⁶

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh individu agar mendapatkan pengetahuan maupun keterampilan yang dapat digunakan untuk berkehidupan di masyarakat sekitar. Pendidikan ini dapat

⁴³ Dedi Yulianto, dan Puti Annisa Utari, “Analisa Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Individu di Sumatera Barat”, *Ikraith Ekonomika*, Vol. 2 No. 2, 2019, hal. 126.

⁴⁴ Amos Neolaka dan Grace Amalia A, *Landasan Pendidikan: Dasar..*, hal. 11.

⁴⁵ *Ibid*, hal. 11.

⁴⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal. 1.

mengembangkan potensi yang ada dalam diri individu sehingga dapat meningkatkan kemampuan individu untuk berfikir dan memahami lingkungan sekitarnya.

2. Jenis Pendidikan

a. Pendidikan sekolah.

Pendidikan sekolah merupakan pendidikan berjenjang, berstruktur, serta berkesinambungan. Pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan umum, kejuruan, keagamaan, kedinasan, pendidikan TNI (Tentara Nasional Indonesia) dan kepolisian.

b. Pendidikan di luar sekolah.

Pendidikan luar sekolah yaitu pendidikan yang bebas, artinya pendidikan ini tidak ada ikatan dengan tingkatan ataupun struktur yang terdapat di sekolah. Pendidikan di luar sekolah ini tidak mengenal umur dan bisa dilakukan oleh siapapun yang ingin menambah wawasan pengetahuannya. Pendidikan ini meliputi berbagai program untuk mengembangkan potensi peserta didik seperti keterampilan, perluasan wawasan, dan keluarga. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai pelatihan yang diadakan oleh kelompok maupun perorangan.⁴⁷

Dengan adanya jenis pendidikan tersebut maka penduduk dapat memperoleh pendidikan dari manapun sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh juga akan semakin bertambah. Dengan

⁴⁷ Amos Neolaka dan Grace Amalia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan...*, hal. 60.

demikian kualitas sumber daya manusia juga akan semakin meningkat sehingga dapat lebih produktif dan dapat bersaing dengan individu lain.

3. Peran Pemerintah dalam Pendidikan

Dalam upaya peningkatan pendidikan di Indonesia, pemerintah menerapkan Program Indonesia Pintar (PIP) melalui kartu indonesia pintar (KIP) yang diberikan kepada anak usia sekolah (6-21 tahun) yang berasal dari keluarga miskin yang memiliki kartu keluarga sejahtera (KKS), peserta program keluarga harapan (PKH) dan yatim piatu.⁴⁸ Melalui bantuan tersebut diharapkan siswa di Indonesia dapat menempuh pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi tanpa harus memikirkan biaya untuk menempuh pendidikan.

D. Pengangguran

1. Pengertian Pengangguran

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan dalam makro ekonomi dimana pengangguran ini dapat menurunkan pendapatan masyarakat dan standar kehidupan yang dimiliki, serta jika pengangguran terjadi berkepanjangan maka akan mempengaruhi psikologis dari orang yang menganggur. Kaufman dan Hotchkiss mengartikan bahwa “Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong

⁴⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam <http://indonesiapintar.kemdikbud.go.id/> yang diakses pada 5 Desember 2020.

angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan.”⁴⁹

Sedangkan Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan bahwa

Pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.⁵⁰

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pengangguran adalah orang yang telah memasuki usia kerja tetapi tidak mempunyai pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan atau sedang memulai usaha. Untuk memperoleh pekerjaan dengan cepat tentunya bukan hal yang mudah dikarenakan banyaknya angkatan kerja dan persaingan di dunia kerja semakin meningkat sehingga pengangguran tidak dapat dihindari.

2. Macam-Macam Pengangguran

Pengelompokkan pengangguran menurut Sadono Sukirno bisa dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Berdasarkan penyebabnya⁵¹
 1. Pengangguran normal, yaitu orang yang menganggur akibat sedang mencari suatu pekerjaan baru yang jauh lebih baik dari pekerjaan yang dilakukan sebelumnya. Hal ini dikarenakan

⁴⁹ Syamsul Arifin dan Soesatyo, *Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, dan Konsumsi Dalam Bingkai Kesejahteraan Masyarakat*, (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020), hal. 22.

⁵⁰ *Ibid*, hal. 23.

⁵¹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori...*, hal. 328-329.

mereka menginginkan upah atau gaji yang lebih besar sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

2. Pengangguran siklikal, merupakan pengangguran yang terjadi disebabkan oleh perusahaan telah mengurangi jumlah tenaga kerja maupun menutup usahanya sebagai akibat dari turunnya permintaan akan jumlah barang dan jasa.
 3. Pengangguran struktural, merupakan pengangguran yang dapat terjadi apabila perekonomian merosot dan kegiatan ekonomi mengalami perubahan struktur sehingga tenaga kerja diberhentikan.
 4. Pengangguran teknologi, yaitu pengangguran dimana perusahaan menyesuaikan dengan perkembangan teknologi sehingga tenaga kerja diganti menggunakan mesin-mesin bukan lagi tenaga manual (manusia).
- b. Berdasarkan cirinya⁵²
1. Pengangguran terbuka, yaitu pengangguran yang disebabkan lapangan kerja yang tersedia kecil sedangkan tenaga kerja yang ada jumlahnya banyak.
 2. Pengangguran tersembunyi, merupakan pengangguran yang terjadi dikarenakan tenaga kerja yang berlebih dibandingkan dengan tenaga kerja yang sebenarnya diperlukan supaya kegiatan dalam perekonomian menjadi lebih efisien.

⁵² *Ibid.*, hal 330.

3. Pengangguran bermusim, yaitu orang yang menganggur sebagai akibat dari adanya musim yang berganti.
4. Setengah menganggur, merupakan pengangguran yang disebabkan karena jam kerja yang tidak menentu.

3. Penyebab Pengangguran

Berikut ini beberapa faktor yang dapat menyebabkan adanya pengangguran:⁵³

- a. Banyaknya orang yang mencari kerja yang tidak seimbang dengan lapangan kerja yang tersedia sehingga tidak mampu untuk menampung para pencari kerja.
- b. Kurangnya keterampilan dari tenaga kerja. Tidak sedikit jumlah sumber daya manusia yang tidak memiliki keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja sehingga kesulitan dalam mencari pekerjaan dan hal tersebut dapat menambah jumlah pengangguran.
- c. Lapangan pekerjaan yang kurang merata dimana banyak lapangan pekerjaan yang berada di kota namun pemerataannya masih kurang.
- d. Informasi tentang lowongan pekerjaan yang masih kurang sehingga menyebabkan para pencari kerja kesulitan untuk memperoleh informasi tentang perusahaan yang sedang mencari karyawan.
- e. Kurang maksimalnya tindakan pemerintah dalam memberikan pelatihan kepada pencari kerja dalam upaya peningkatan keahlian (*softskill*) dari pencari kerja.

⁵³ Riska Franita, "Analisa Pengangguran di Indonesia", Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial), Vol. 1, 2016, hal. 89.

- f. Masih banyak para pencari kerja yang malas untuk mencari peluang kerja yang ada sehingga mereka lebih memilih berdiam diri dan menambah jumlah pengangguran.

Dari beberapa faktor penyebab adanya pengangguran maka dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari orang yang menganggur disebabkan karena angkatan kerja yang lebih banyak dari pada lapangan pekerjaan, kualitas sumber daya yang rendah, dan peran pemerintah yang belum maksimal dalam mengatasi pengangguran yang terjadi.

4. Dampak Pengangguran

Adanya pengangguran dapat berimbas pada menurunnya tingkat perekonomian suatu negara dan berdampak pada kestabilan politik, sosial bahkan mental seseorang. Berikut ini beberapa dampak yang terjadi akibat adanya pengangguran:⁵⁴

- a. Ditinjau dari segi ekonomi, pengangguran dapat menyebabkan pendapatan yang diperoleh menjadi rendah sedangkan hidupnya terus berjalan dan biaya hidup akan terus meningkat. Pengangguran juga dapat menurunkan pendapatan perkapita dan menurunkan pendapatan pemerintah yang berasal dari sektor pajak.
- b. Ditinjau dari segi sosial, pengangguran yang meningkat dapat menambah jumlah pengemis, gelandangan, serta pengamen. Bahkan karena sulitnya mendapatkan pekerjaan mereka melakukan tindakan

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 90.

pencurian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dan kegiatan tersebut justru meresahkan masyarakat yang lain.

- c. Dari segi mental, adanya pengangguran dapat menurunkan kepercayaan diri, mudah putus asa, bahkan sampai mengalami depresi atau gangguan kejiwaan (psikologis).
- d. Dari segi politik, pengangguran dapat menimbulkan ketidakstabilan dunia politik dikarenakan adanya demonstrasi dari berbagai serikat kerja yang menuntut untuk memperluas lapangan pekerjaan.
- e. Ditinjau dari segi keamanan, adanya pengangguran dimasyarakat dapat meningkatkan tindakan kriminalitas di lingkungan masyarakat seperti tindakan perampokan, pencurian, penipuan, bahkan narkoba.

5. Peran Pemerintah dalam Mengurangi Pengangguran

Pada tahun 2020 ini, pemerintah Indonesia telah menetapkan enam kebijakan strategis untuk mengatasi pengangguran yaitu:

Pertama, paket stimulus ekonomi untuk dunia usaha agar tidak melakukan PHK seperti pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah. *Kedua*, insentif pajak penghasilan bagi para pekerja. *Ketiga*, jaring pengaman sosial melalui program bantuan sosial bagi pekerja formal dan informal. *Keempat*, pemberian prioritas Kartu Prakerja bagi para pekerja yang menjadi korban PHK. *Kelima*, perluasan program industri padat karya. *Keenam*, perlindungan bagi para Pekerja Migran Indonesia (PMI) baik di negara penempatan maupun setelah kembali ke tanah air.⁵⁵

⁵⁵ Kementerian Tenaga Kerja dalam <https://kemnaker.go.id/news/detail/> yang diakses pada 5 Desember 2020.

E. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan pada perekonomian dimana dapat menambah barang dan jasa yang diproduksi masyarakat. Menurut Rahardjo, "suatu perekonomian mengalami pertumbuhan ekonomi apabila jumlah barang dan jasanya meningkat."⁵⁶ Dari hal tersebut dapat dijelaskan bahwa apabila jumlah kebutuhan bertambah maka pendapatan yang diperoleh juga harus bertambah. Pendapatan tersebut dapat diperoleh dari adanya peningkatan barang dan jasa.

Beberapa ahli ekonomi mengemukakan pendapatnya mengenai definisi dari pertumbuhan ekonomi, seperti Budiono mendefinisikan "pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang". Sukirno menjelaskan bahwa "pertumbuhan ekonomi adalah pertambahan dalam tingkat pendapatan per kapita di suatu negara dari tahun ke tahun."⁵⁷

Sedangkan Simon Kuznets menjelaskan bahwa:

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan perkembangan teknologi, penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan.⁵⁸

⁵⁶ Achmad Daengs, *Pembangunan Ekonomi Jawa Timur Berbasis Investasi*, (Surabaya: Unitomo Press, 2020), hal. 96.

⁵⁷ *Ibid*, hal. 98.

⁵⁸ Patta Rapanna dan Zulfikry, *Ekonomi Pembangunan*, hal. 31.

Dari pengertian pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Simon Kuznets, terdapat 3 komponen dari adanya pertumbuhan ekonomi. Pertama, peningkatan barang yang tersebar di masyarakat. Kedua, adanya kemajuan dalam bidang teknologi sehingga dapat menyediakan berbagai macam produk yang lebih banyak dan inovatif bagi masyarakat luas. Dan yang terakhir, adanya penyesuaian dibidang kelembagaan sehingga inovasi-inovasi yang dilakukan dapat dimanfaatkan secara tepat.

2. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi terdapat beberapa macam, berikut ini beberapa faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi yaitu:

a. Tanah dan kekayaan alam lainnya

Tanah dan kekayaan alam dapat mempermudah dalam usaha untuk dapat membuat perekonomian menjadi semakin berkembang. Apabila sebuah wilayah memiliki kekayaan alam yang melimpah dan dapat memanfaatkannya dengan baik maka dapat menguntungkan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

b. Jumlah dan mutu penduduk dan tenaga kerja

Penduduk yang semakin berkembang dapat mendorong dan dapat pula menghambat perkembangan suatu perekonomian. Dapat mendorong suatu perekonomian apabila jumlah penduduk yang dapat menambah jumlah tenaga kerja diimbangi dengan mutu dari penduduk

yang bertambah sehingga produktivitas bertambah. Dan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi apabila jumlah penduduk mengalami masalah kelebihan penduduk sehingga faktor produksi menjadi tidak seimbang dan hal tersebut dapat membuat produktivitas menjadi rendah.

c. Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Jika barang modal yang dimiliki bertambah serta diimbangi dengan kemajuan teknologi yang semakin modern maka produktivitas barang modal akan bertambah dan sebaliknya apabila penambahan barang modal tidak diimbangi dengan kemajuan teknologi maka produktivitas dari barang modal yang dimiliki tidak akan mengalami perubahan atau tetap bahkan dapat berkurang seiring berjalannya waktu.

d. Sistem sosial dan sikap masyarakat

Pertumbuhan ekonomi sangat ditunjang dengan sistem sosial dan sikap masyarakat yang baik dimana apabila adat istiadat di masyarakat masih tradisional dan sikap yang dimiliki oleh masyarakat yang masih acuh terhadap pertumbuhan ekonomi seperti tidak ingin berinvestasi maka akan menghambat pertumbuhan ekonomi.⁵⁹

3. Peran Pemerintah dalam Pertumbuhan Ekonomi

Peran Pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi sangat penting, dimana hal tersebut untuk mewujudkan kesejahteraan

⁵⁹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori...*, hal. 429-432.

masyarakat. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, Pemerintah Indonesia merancang strategi agar pertumbuhan ekonomi dapat berkualitas. Di tahun 2020 ini, Kementerian Keuangan mengungkapkan bahwa

Pemerintah Indonesia merancang 3 strategi utama untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertama, penguatan neraca perdagangan dengan meningkatkan ekspor, dan mengurangi ketergantungan impor. Kedua, penguatan permintaan domestik dengan meningkatkan konsumsi masyarakat dan konsumsi pemerintah. Ketiga, transformasi struktural melalui revitalisasi industri pengolahan, transformasi sektor jasa, transformasi pertanian, pembangunan infrastruktur berkelanjutan, dan hilirisasi pertambangan.⁶⁰

F. Penelitian Terdahulu

1. Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat oleh Yarlina Yacoub pada tahun 2012.

Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder dari BPS yaitu gabungan data *time series* dan *cross section*. Metode penelitian yang digunakan yaitu uji regresi. Hasil penelitian yaitu tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel pengangguran dan variabel tingkat kemiskinan. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis data dan sumber data.⁶¹

⁶⁰ Kementerian Keuangan dalam <https://www.kemenkeu.go.id/> yang diakses pada 5 Desember 2020.

⁶¹ Yarlina Yacoub, "Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat", Jurnal EKSOS Vol. 8 No. 3, 2012, hal. 176-185.

2. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara yang diteliti oleh Nadia Ika Purnama pada tahun 2016.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linier sederhana dan datanya diperoleh melalui data sekunder dari Badan Pusat Statistik. Hasil dari penelitian tersebut yaitu pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel *dependent* yang sama yaitu tingkat kemiskinan dan variabel *independent* yaitu pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaannya terletak pada penambahan variabel *independent*, sumber data, maupun metode penelitian.⁶²

3. Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lebak yang diteliti oleh Didu dan Fauzi tahun 2016.

Penelitian tersebut menggunakan data tingkat kemiskinan, jumlah penduduk, pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi selama periode 2003-2012. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian tersebut yaitu jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Lebak, pendidikan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan

⁶² Nadia Purnama, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara" dalam <http://jurnal.umsu.ac.id/> yang diakses pada 12 Januari 2021.

di Kabupaten Lebak, dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Lebak.⁶³

Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel *independent* dan *dependent* yang sama yaitu jumlah penduduk, pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan kemiskinan. Sedangkan perbedaannya terletak pada periode penelitian, lokasi penelitian dan teknik pengumpulan data. Peneliti juga menambahkan variabel *independent* yang lain yaitu variabel pengangguran.

4. Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau oleh Usman dan Diramita tahun 2018.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari tahun 2007-2016 dengan menggunakan teknik analisis data berupa analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut yaitu jumlah penduduk mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. Yang tidak mempunyai pengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau yaitu pengangguran, sedangkan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. Jumlah penduduk, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau sebesar 95,11% atau 0,9511.⁶⁴

⁶³ Saharuddin Didu dan Ferri Fauzi, "*Pengaruh Jumlah Penduduk...*", hal. 100 – 114.

⁶⁴ Umaruddin Usman, dan Diramita, "*Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran...*", hal. 46 – 52.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel *independent* dan *dependent* yang sama. Kemudian perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan yaitu di Kabupaten Trenggalek, dan sumber data yang digunakan yaitu dari data primer. Penelitian ini juga terdapat variabel *independent* tambahan yaitu variabel tingkat pendidikan.

5. Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Per Kapita, dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur oleh Elda Wahyu Azizah, et. al tahun 2018.

Penelitian tersebut menggunakan data panel yaitu gabungan data *time series* dan *cross section* dengan menggunakan uji t dan uji f untuk menganalisis data. Hasilnya adalah pendidikan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur, pendapatan per kapita juga mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur, dan jumlah penduduk mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur.⁶⁵

Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel pendidikan, jumlah penduduk yang dapat mempengaruhi variabel *dependent* yaitu kemiskinan. Sedangkan perbedaannya di penelitian ini tidak menggunakan variabel pendapatan per kapita tetapi menggunakan tambahan variabel pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sebagai

⁶⁵ Elda Wahyu Azizah, dkk, “Pengaruh Pendidikan, Pendapatan per Kapita, dan Jumlah Penduduk Terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur”, Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol. 2 Jilid 1, 2018, hal. 167– 180.

variabel *independent*. Dalam penelitian ini juga tidak menggunakan data *time series*.

6. Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh oleh Eka Agustina, et. al tahun 2018.

Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif-kuantitatif berupa data *time series* selama 20 tahun dari 1996-2015 dengan teknik analisis data berupa analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian tersebut yaitu jumlah penduduk secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh, tingkat pengangguran secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh, sedangkan secara parsial, tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. Secara simultan, jumlah penduduk, tingkat pengangguran, dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. Variabel tersebut mempunyai pengaruh sebesar sebesar 76,2%, sisanya dijelaskan oleh variabel lain.⁶⁶

Persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel *independent* dan *dependent* yang sama. Akan tetapi peneliti menambahkan variabel *independent* lain yaitu variabel pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis data yang digunakan yaitu data primer, dan lokasi penelitian yaitu di Kabupaten Trenggalek.

⁶⁶ Eka Agustina, dkk, “Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh”, Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, Vol. 4 No. 2, 2018, hal. 265 – 283.

7. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran, Kesehatan, dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2011-2015 oleh Shinta tahun 2018.

Penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif asosiatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari observasi tidak langsung, dokumentasi dan studi kepustakaan. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut adalah pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan, pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan, kesehatan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan, dan pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan pada uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk, pengangguran, kesehatan, dan pendidikan berpengaruh secara simultan mempengaruhi kemiskinan dengan pengaruh sebesar 23%. Serta variabel yang paling dominan yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Jawa Timur adalah variabel pendidikan.⁶⁷

Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel *independent* yaitu pengangguran dan pendidikan dan variabel *dependent* yaitu kemiskinan. Sedangkan perbedaannya yaitu menggunakan data primer berupa kuesioner. Dalam penelitian ini juga terdapat penambahan

⁶⁷ Shinta Ramadhani Suwanto, *Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran, Kesehatan, dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2011-2015*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2019), hal. 133-134.

variabel *independent* yaitu variabel jumlah penduduk, dan pertumbuhan ekonomi.

8. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur oleh Febby Indriani tahun 2019.

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif yang datanya diperoleh dari dokumentasi dari Badan Pusat Statistik. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut yaitu secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Secara simultan pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, dan pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Variabel yang paling dominan yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur adalah tingkat pendidikan.⁶⁸

Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel *independent* dan *dependent* yang digunakan sedangkan perbedaannya yaitu data yang digunakan berasal dari pembagian kuesioner, dalam penelitian ini juga terdapat tambahan variabel jumlah penduduk.

⁶⁸ Febby Indriani, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2019), hal. 113-114.

9. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur oleh Lia Rosiana tahun 2019.

Penelitian tersebut menggunakan data dari tahun 2013-2015 yang merupakan data sekunder yang diperoleh dari observasi tidak langsung dan dokumentasi. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Hasilnya adalah pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Sedangkan pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Secara simultan dapat diketahui bahwa ada pengaruh antara variabel pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.⁶⁹

Persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel *independent* dan *dependent* yang digunakan dan menggunakan uji regresi linier berganda juga uji t untuk menganalisis data. Sedangkan perbedaannya adalah penambahan variabel *independent* yaitu jumlah penduduk dan tingkat pendidikan, data yang digunakan merupakan data primer.

10. Pengaruh Angka Melek Huruf, Produk Domestik Regional Bruto, dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur oleh Nabhan tahun 2019.

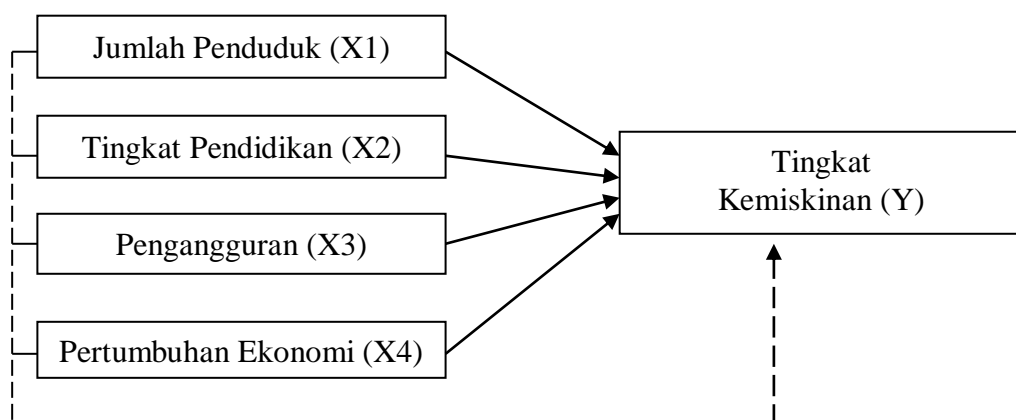
Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis linier berganda dengan menggunakan data sekunder tahun 2013-2016 yang diperoleh

⁶⁹ Lia Rosiana, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2019), hal. 84.

dari dokumentasi. Hasil penelitiannya yaitu angka melek huruf berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, produk domestik regional bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Secara simultan Angka Melek Huruf, Produk Domestik Regional Bruto, dan Jumlah Penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Dan variabel Produk Domestik Regional Bruto yang paling dominan berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.⁷⁰

Persamaan penelitian Nabhan dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel jumlah penduduk sebagai variabel bebas dan tingkat kemiskinan sebagai variabel terikat. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan data primer yang berlokasi di Kabupaten Trenggalek yang diperoleh dari kuesioner.

G. Kerangka Konseptual



⁷⁰ Muhammad Kholid Nabhan, *Pengaruh Angka Melek Huruf, Produk Domestik Regional Bruto, dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2019), hal. 93.

Keterangan:

—————▶ : Pengaruh secara parsial

-----▶ : Pengaruh secara simultan

Pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan dikembangkan dari landasan teori Malthus⁷¹ dan tinjauan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Didu dan Fauzi⁷², Usman dan Diramita⁷³, Azizah, et. al⁷⁴, Eka Agustina, et. al⁷⁵, dan Nabhan⁷⁶.

Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan dikembangkan dari landasan teori Simmons⁷⁷ dan tinjauan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Didu dan Ferri, Azizah, et. al⁷⁸, Eka Agustina, et. al⁷⁹, Shinta⁸⁰, dan Febby⁸¹.

Pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan dikembangkan dari landasan teori Nugroho⁸² dan tinjauan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yarlina Yacoub⁸³, Usman dan Diramita⁸⁴, Eka Agustina, et. al⁸⁵, Shinta⁸⁶, Febby⁸⁷, dan Lia⁸⁸.

⁷¹ Agustina Bidarti, *Teori Kependudukan*, hal. 17.

⁷² Saharuddin Didu dan Ferri Fauzi, "Pengaruh Jumlah Penduduk...", hal. 100 – 114

⁷³ Umaruddin Usman, dan Diramita, "Pengaruh Jumlah Penduduk...", hal. 46 – 52.

⁷⁴ Elda Wahyu Azizah, dkk, "Pengaruh Pendidikan...", hal. 167– 180.

⁷⁵ Eka Agustina, dkk, "Pengaruh Jumlah Penduduk...", hal. 265 – 283.

⁷⁶ Muhammad Kholid Nabhan, *Pengaruh Angka Melek...*, hal. 93

⁷⁷ Saharuddin Didu dan Ferri Fauzi, "Pengaruh Jumlah Penduduk...", hal. 100 – 114

⁷⁸ Elda Wahyu Azizah, dkk, "Pengaruh Pendidikan...", hal. 167– 180.

⁷⁹ Eka Agustina, dkk, "Pengaruh Jumlah Penduduk...", hal. 265 – 283.

⁸⁰ Shinta Ramadhani Suwanto, *Pengaruh Pertumbuhan Penduduk...*, hal. 133-134.

⁸¹ Febby Indriani, *Pengaruh Pertumbuhan...*, hal. 113-114.

⁸² I Komang Agus dan Sudarsana, "Analisis Pengaruh Tingkat...", hal. 419.

⁸³ Yarlina Yacuab, "Pengaruh Tingkat Pengangguran...", hal. 176-185.

⁸⁴ Umaruddin Usman, dan Diramita, "Pengaruh Jumlah Penduduk...", hal. 46 – 52.

⁸⁵ Eka Agustina, dkk, "Pengaruh Jumlah Penduduk...", hal. 265 – 283.

⁸⁶ Shinta Ramadhani Suwanto, *Pengaruh Pertumbuhan Penduduk...*, hal. 133-134.

Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan dikembangkan dari landasan teori Kuznet⁸⁹ dan tinjauan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nadia Ika Purnama⁹⁰, Didu dan Fauzi⁹¹, Usman dan Diramita⁹², Febby⁹³, dan Lia⁹⁴.

H. Hipotesis

Menurut Sugiono, hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.⁹⁵ Hipotesis dikembangkan dari teori yang mendukungnya, hasil penelitian sebelumnya, atau penjelasan secara logis. Kebenaran dari suatu hipotesis harus dibuktikan dengan data yang terkumpul. Dibawah ini adalah hipotesis yang terdapat pada penelitian ini, yaitu:

Hipotesis 1

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah penduduk dengan tingkat kemiskinan di Kabupaten Trenggalek.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah penduduk dengan tingkat kemiskinan di Kabupaten Trenggalek.

⁸⁷ Febby Indriani, *Pengaruh Pertumbuhan...*, hal. 113-114.

⁸⁸ Lia Rosiana, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi...*, hal. 84.

⁸⁹ Istiana Mastuchah dan Muli Aman, *Sustainable...*, hal. 19.

⁹⁰ Nadia Purnama, "*Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi...*", yang diakses pada 12 Januari 2021.

⁹¹ Saharuddin Didu dan Ferri Fauzi, "*Pengaruh Jumlah Penduduk...*", hal. 100 – 114

⁹² Umaruddin Usman, dan Diramita, "*Pengaruh Jumlah Penduduk...*", hal. 46 – 52.

⁹³ Febby Indriani, *Pengaruh Pertumbuhan...*, hal. 113-114.

⁹⁴ Lia Rosiana, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi...*, hal. 84.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 159.

Hipotesis 2

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kemiskinan di Kabupaten Trenggalek.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kemiskinan di Kabupaten Trenggalek.

Hipotesis 3

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengangguran dengan tingkat kemiskinan di Kabupaten Trenggalek.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengangguran dengan tingkat kemiskinan di Kabupaten Trenggalek.

Hipotesis 4

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kemiskinan di Kabupaten Trenggalek.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kemiskinan di Kabupaten Trenggalek.

Hipotesis 5

H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara jumlah penduduk, tingkat pendidikan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kemiskinan di Kabupaten Trenggalek.

H_a : Terdapat pengaruh secara simultan antara jumlah penduduk, tingkat pendidikan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kemiskinan di Kabupaten Trenggalek.